

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian pada saat ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, sehingga mulai banyak bermunculan pengembangan usaha di bidang pertanian. Salah satunya adalah pengembangan usaha tanaman pangan dan hortikultura yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya permintaan pasar akan produk-produk tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu komoditas tanaman buah yang menjadi perhatian dalam pengembangan produk pertanian adalah jeruk manis (*Citrus aurantium L.*). Disebut jeruk manis karena memang rasanya yang manis. (Anonymous, 2008).

Jeruk manis adalah salah satu tanaman buah yang sangat prospektif baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, permintaan konsumen akan jeruk manis dapat dikatakan selalu stabil atau meningkat. Hal ini dikarenakan fungsi dan manfaat buah jeruk yang beraneka ragam. Dengan keadaan ini jeruk manis memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan kedepan. Melihat prospek jeruk manis yang baik menjadikan petani semakin termotivasi untuk mempelajari serta mendalami dan mengusahakan tanaman ini dengan berorientasi pada pengembangan sistem agribisnis dan agroindustri. Pendapatan petani dapat meningkat apabila sistem penjualan yang dilakukan tepat. Hal ini berpengaruh kepada keputusan petani memilih sistem penjualan dalam kegiatan akhir pasca panen yaitu memasarkan produk kepada konsumen.

Data produksi tanaman buah jeruk yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, 2013, dan 2014 pada lima provinsi yaitu provinsi Jawa barat, Jawa tengah, Djogjakarta, Jawa timur, dan Bali menunjukkan produksi tanaman buah jeruk tertinggi ada pada provinsi Jawa timur setiap tahunnya. Adanya perhitungan produksi tanaman jeruk diatas dapat menggambarkan permintaan pasar terhadap tanaman buah jeruk yang tinggi pula di provinsi Jawa Timur. Dapat dikatakan provinsi Jawa timur sangat berpengaruh dalam produksi buah jeruk dan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen lokal maupun ekspor buah jeruk di Indonesia.

Desa Selorejo Kecamatan Dau merupakan daerah wisata yang mengembangkan pertanian sebagai fokus utama masyarakat desa. Melihat keadaan geografis desa yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian, mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani di desa tersebut. Desa Selorejo ini terkenal dengan daerah penghasil buah jeruk. Salah satu jenis jeruk yang sering diminati yaitu jeruk manis. Petani di Desa Selorejo rata-rata memiliki lahan sendiri untuk mengembangkan budidaya tanaman jeruk. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang membudidaya hingga memasarkan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja. Mulai dari menanam, memupuk, panen hingga pasca panen. Profesi petani jeruk ini dapat mereka kuasai juga dikarenakan faktor turun-menurun yang ada dalam masyarakat tani di daerah tersebut.

Menentukan dan menetapkan sistem penjualan secara baik dan benar tanpa memberi kerugian pada pihak manapun dan saluran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan penyaluran hasil produk pertanian ke target akhir pemasaran yaitu kepada konsumen . Sistem penjualan yang digunakan petani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau yaitu sistem penjualan eceran dan tebasan, dimana rata-rata petani lebih memilih sistem penjualan eceran untuk digunakan dalam memasarkan produk unggulan mereka ini.

Keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis berkaitan dengan perbedaan cara berpikir petani serta pengaruh dari beberapa faktor di daerah penelitian yang akan di bandingkan dan kemudian disimpulkan oleh peneliti, pada penelitian ini dilakukan adanya wawancara secara langsung dengan petani jeruk manis di daerah penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam sistem penjualan jeruk manis dihipotesiskan beberapa faktor seperti umur petani, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, produksi, dan faktor lainnya yang dijelaskan pada tujuan kedua. Peneliti akan menganalisis dan menyimpulkan apakah ada faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam sistem penjualan. Penelitian ini membahas seperti apa tingkat pendapatan usahatani petani jeruk yang dihasilkan pada musim panen terakhir dengan membandingkan hasil pendapatan petani jeruk manis sistem eceran dan petani jeruk manis sistem tebasan di daerah penelitian. Sistem penjualan yang menjadi fokus pada penelitian ini mendorong peneliti untuk

melihat keterkaitan sistem penjualan dengan pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian.

Pendapatan petani sangat berkaitan dengan keadaan usahatani petani di daerah penelitian. Salah satu faktor penting dalam kegiatan usahatani dan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu keputusan petani dalam memilih serta menentukan sistem penjualan jeruk manis dengan tepat untuk dapat menunjang kesejahteraan petani jeruk manis di daerah penelitian.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vincentius (2010), menganalisis tentang analisis usahatani jeruk manis di daerah penelitian. selanjutnya ada penelitian lain yang menganalisis saluran pemasaran jeruk manis di daerah penelitian, dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana pengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk manis. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas pengaruh sistem penjualan terhadap pendapatan usahatani sebagai upaya peningkatan pendapatan usahatani petani jeruk manis di Desa Selorejo.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian mengenai pengaruh sistem penjualan jeruk manis yaitu secara eceran ataupun secara tebasan untuk memperoleh masukan dalam upaya peningkatan pendapatan petani usahatani jeruk manis di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* saat melakukan survei tempat. Lokasi ini dipilih dengan alasan yaitu Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini adalah daerah yang memiliki potensi besar sebagai daerah wisata yang mengembangkan pertanian sebagai fokus utama dan desa ini terkenal juga sebagai penghasil komoditas jeruk di Jawa Timur.

Petani di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang memasarkan jeruk manis dengan dua cara yaitu secara eceran dan tebasan. Dimana setelah melakukan wawancara kepada ketua kelompok tani dan melihat profil di daerah penelitian, para petani jeruk manis di desa ini lebih banyak menggunakan eceran sebagai cara penjualan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui serta

menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam sistem penjualan jeruk manis dan apakah sistem penjualan eceran berpengaruh pada pendapatan petani atau apa keuntungan yang diperoleh dalam pemilihan sistem penjualan eceran.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah **“Sejauh mana keputusan petani dalam memilih sistem penjualan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk”**.

Secara rinci pertanyaan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh sistem penjualan terhadap pendapatan usahatani di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada sistem penjualan jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian
3. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani petani jeruk manis
4. Menganalisis pengaruh sistem penjualan jeruk manis terhadap pendapatan petani

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian pada sistem penjualan jeruk manis di daerah penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem penjualan jeruk manis yang tepat di daerah penelitian
2. Sebagai tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan pendapatan petani.
3. Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga diharapkan terdapat persamaan persepsi, antara lain yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Usahatani Jeruk manis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu usahatani pada satu musim panen terakhir.
3. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah petani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
4. Sistem penjualan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sistem penjualan secara eceran dan sistem secara tebasan.
5. Pendapatan usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pendapatan petani jeruk manis pada musim panen bulan April tahun 2016.
6. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keputusan petani dalam memilih sistem penjualan jeruk manis (*Citrus Aurantium L.*) secara eceran. Petani menggunakan sistem secara eceran, hal ini menyangkut faktor pribadi dan persepsi petani serta faktor dari luar seperti pengaruh kelompok atau informasi yang didapat.